

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan jumlah pulau terbesar di dunia. Sebagai sebuah negara kepulauan yaitu negara yang memiliki banyak pulau yaitu sejumlah 17.480 pulau dengan panjang garis pantai mencapai 95.181 km. Sembilan puluh dua pulau kecil di antaranya adalah pulau-pulau kecil terluar. Pulau-Pulau kecil menyediakan sumber daya alam yang produktif untuk dapat dikembangkan misalnya terumbu karang, padang lamun (*sea grass*), hutan *mangrove*, perikanan, dan kawasan konservasi serta menjadi factor penting dalam meggerakkan pariwisata bahari.

Akan tetapi melihat realitas yang ada saat ini, kekayaan alam maupun pulau-pulau kecil rentan kerusakan, baik itu dari alam maupun akibat tindakan manusia seperti pencemaran, perusakan ekosistem, dan penangkapan ikan secara berlebihan (*overfishing*). *United Nations Confention on the Law Of the Sea* (UNCLOS) 1982 mengatur bahwa negara kepulauan adalah negara yang terdiri atas satu atau lebih gugusan pulau, di mana di antaranya terdapat pulau-pulau lain yang merupakan satu kesatuan politik atau secara historis merupakan satu ikatan.

Mengacu pada konsep negara kepulauan ini, Indonesia memiliki hak secara penuh atas perairan yang di sisi pulau-pulau tersebut. Bukan hanya itu, Indonesia juga berhak atas ruang angkasa serta apa-apa yang berada di dasar laut. Disamping memiliki potensi yang besar, pulau-pulau kecil memiliki kendala dan permasalahan yang cukup kompleks yaitu kondisi pulau-pulau kecil tersebut merupakan tantangan tersendiri dalam upaya pembangunan kawasan pulau-pulau kecil. Dampak dari kondisi tersebut adalah tingginya angka kemiskinan penduduk dan degradasi lingkungan di pulau-pulau kecil. Salah satu potensi kelautan dan jasa lingkungan yang menonjol di pulau-pulau kecil adalah perikanan dan pariwisata, terutama pulau-pulau yang masuk kawasan konservasi.

Wisata sebagai salah satu pemanfaatan di pulau kecil merupakan peluang bagi kawasan pulau kecil dalam mengatasi segenap kendala dan keterbatasan yang ada. Lebih lanjut, dalam pengembangan wisata di pulau kecil harus memperhatikan segenap kondisi yang melekat pada pulau – pulau kecil seperti ukuran yang kecil, sumberdaya yang terbatas dan kerentanan terhadap pemanfaatan yang bersifat ekstraktif. Berangkat dari hal tersebut, dalam pengembangan wisata di pulau pulau kecil penilaian terhadap kondisi ekologi,

diperlukan untuk menjamin tetap lestariannya sejumlah sumberdaya yang ada sekaligus menjamin keberlanjutan pemanfaatan wisata di pulau kecil.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Pulau – pulau kecil merupakan kawasan dengan berbagai potensi sumber daya hayati yang besar. Namun wilayah ini sangat rentan terhadap adanya perubahan. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan berbagai aktivitas pembangunan, tekanan terhadap lingkungan semakin meningkat. Burke *et al.* (2011) menyatakan bahwa kondisi lingkungan sebagian besar wilayah pesisir telah mengalami peningkatan tekanan. Perairan yang bersih (tidak tercemar) dapat dijadikan sebagai salah satu daya tarik kawasan wisata. Nilai daya tarik yang dinikmati biasanya pasir pantai dan perairannya. Aktivitas-aktivitas wisata yang dapat dilakukan di daerah ini seperti berenang, berjemur, menyellam, snorkeling dan sebagainya. Keberadaan wisata memang dapat memberikan keuntungan perekonomian bagi daerah. Namun, di lain sisi keberadaan wisata dan segala aktivitasnya akan berpotensi terhadap penurunan kualitas lingkungan bahkan rentan terhadap pencemaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan permasalahan yang disusun yaitu :

1. Bagaimana kondisi kualitas lingkungan perairan pulau kecil, terutama di Pulau Gili Labak ?
2. Bagaimana daya dukung ekologis kawasan pulau kecil, terutama di Pulau Gili Labak untuk ekowisata *snorkeling*?
3. Bagaimana pengembangan pengelolaan pulau kecil, terutama di Pulau Gili Labak untuk ekowisata *snorkeling*?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis kondisi kualitas lingkungan Perairan Pantai Labak
2. Menganalisis kesesuaian dan daya dukung perairan Pulau Gili Labak untuk kegiatan untuk ekowisata *snorkeling*.
3. Merencanakan arahan pengembangan ekowisata di Pulau Gili Labak.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, yaitu untuk meningkatkan kemampuan analisa terhadap objek penelitian tentang kondisi lingkungan, kesesuaian dan daya dukung ekowisata serta strategi pengelolaannya untuk ekowisata *snorkeling*, utamanya Pulau Gili Labak.

2. Bagi masyarakat, yaitu untuk mengetahui gambaran umum tentang pengelolaan pariwisata berkelanjutan di pulau kecil, utamanya Pulau Gili Labak
3. Bagi pemerintah, sebagai pedoman dalam merumuskan rencana pengembangan dan pemanfaatan wilayah pesisir pantai untuk kegiatan wisata pantai secara berkelanjutan.